Perkembangan Anak Usia 3–4 Tahun Berdasarkan Peran Orangtua Di Paud Juwita Harapan Sidoarjo

Nurul Azizah^{1*)}, Dita Rahmawati¹

¹ Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*)Email : nurul_az3zah@yahoo.com
Tlp : 081553902006

ABSTRACT

The role of parents is very important in the development of children. because at this time there is a rapid development of basic runs that influence and determine the development of children next. The purpose of research to determine the development of children aged 3-4 years based on the role of parents. Analytic survey research design, with a total of 30 respondents. Variable research development of children aged 3-4 years and parents. Data collection uses primary data through questionnaires. The collected data is presented in the form of frequency distribution table, cross tabulation then analyzed by using chi square test. The result of the research on the development of children aged 3-4 years in PAUD Juwita Harapan showed almost all children under five years old according to the positive parent role as much as 20 (100%), from the result of statistic test $P < 0.05$ shows there is a significant correlation between people role old to the development of toddlers 3-4 years in PAUD Juwita Harapan Sidoarjo. Conclusion of the research is all parents who have a positive role to have children whose development according to the age of the child. While parents who play a negative role have children whose development is dubious. All parents should make efforts in meeting the basic needs of children (Asah, Asih, Asuh) for optimal child development process.

Keywords : Child development, The role of parent

ABSTRAK

Peran orangtua sangat penting dalam perkembangan anak. karena pada masa ini terjadi perkembangan dasar yang berjalan cepat sehingga mempengaruhi serta menentukan perkembangan anak selanjutnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan anak usia 3–4 tahun berdasarkan peran orangtua. Desain penelitian survey analitik, dengan jumlah 30 responden. Variabel penelitian perkembangan anak usia 3–4 tahun berikut orang tua. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabulasi silang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian perkembangan pada balita umur 3-4 tahun di PAUD Juwita Harapan menunjukkan hampir seluruhnya balita sesuai dengan tahapan perkembangan berdasarkan peran orang tua yang positif sebanyak 20 (100 %), dari hasil uji statistik $P < 0.05$ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap perkembangan balita 3-4 tahun di PAUD Juwita Harapan Sidoarjo. Simpulan penelitian adalah seluruh orangtua yang berperan positif memiliki anak yang perkembangannya sesuai dengan umur anak. Sedangkan orangtua yang berperan negatif memiliki anak yang perkembangannya meragukan. Semua orangtua hendaknya melakukan upaya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak (asah, asih, asuh) untuk proses tumbuh kembang anak yang optimal.

Kata kunci : Peran orangtua, Perkembangan anak

PENDAHULUAN

Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu yang diperoleh melalui pewarisan orangtua. Hereditas(keturunan) merupakan suatu aspek individu yang bersifat bawaan serta memiliki potensi untuk berkembang. Lingkungan perkembangan sendiri terdiri dari lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga erat kaitannya dengan orangtua yang memiliki berbagai macam peran dan fungsi dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak yang terdiri dari kebutuhan kebutuhan stimulasi dini (asah), kebutuhan emosi atau kasih sayang (asih), dan fisik-biomedis (asuh).¹

Pada masa balita perkembangan anak merupakan periode penting, karena pada balita terjadi suatu perkembangan dasar yang berjalan cepat sehingga dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak seterusnya, disamping itu akan terjadi perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian yang akan dibentuk pada masa balita. Masa balita merupakan masa kritis sehingga memerlukan rangsangan atau stimulasi agar potensi anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan, sehingga memerlukan adanya perhatian khusus dari orangtua anak.²

Perkembangan anak dapat dirangsang melalui interaksi dengan orang tua dan pemenuhan kebutuhan dasar anak pada berbagai tahap perkembangan, oleh karena itu jika lingkungan tidak mendukung dapat menghambat perkembangan anak.³

Perkembangan pada anak tidak akan pernah lepas dari peranan orangtua yang merupakan guru

pertama bagi anak, oleh sebab itu fungsi keluarga sangatlah penting, dikarenakan dalam perkembangan anak perhatian orangtua sangat diperlukan terutama ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak.³

Proses perkembangan anak dapat dinilai dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), yaitu merupakan alat yang digunakan untuk melakukan skrining awal dalam mengetahui perkembangan anak, yaitu normal yakni jika hasilnya sesuai dengan usianya, atau bahkan anak mengalami penyimpangan dalam tahap perkembangannya.⁴

Berdasarkan data awal hasil observasi pada tanggal 30 Oktober 2015 di PAUD (Pendidikan anak Usia Dini) Juwita Harapan Sidoarjo didapatkan dari 8 anak usia 3–4 tahun, 1 (12,5 %) mengalami penyimpangan perkembangan. Menurut Medise (2013) terdapat 1–3 % anak di bawah usia 5 tahun (balita) telah mengalami keterlambatan perkembangan umum yang terdiri dari perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif, sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan yang terjadi pada perkembangan anak usia 3–4 tahun di PAUD Juwita Harapan Sidoarjo.⁵

Menurut Soetjiningsih (2012) “setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik, maka akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak di kemudian hari”. Itulah sebabnya pencegahan dan deteksi dini gangguan perkembangan pada anak sangatlah penting, selain deteksi dini peran orangtua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak juga sangatlah penting untuk proses tumbuh kembang anak yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini survey analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* untuk melihat perkembangan anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan KPSP, sedangkan untuk melihat peran orang menggunakan kuesioner yang ditujukan pada orang tua anak. Analisis bivariabel bertujuan untuk menguji hipotesis yang signifikan antara dua variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$. Analisis bivariabel digunakan untuk menganalisis perbedaan peran orangtua terhadap perkembangan anak usia 3-4 tahun, serta pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli 2017.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur ibu, aktivitas ibu, jumlah anak, perkembangan anak, dan peran orang tua di PAUD Juwita Harapan Sidoarjo Tahun 2017

Kriteria	Asi Eksklusif	
	Jumlah	%
Umur		
20-35 th	18	60%
>35 th	12	40%
Jumlah	30	100%
Pendidikan		
SD / sederajat	0	0%
SMP / sederajat	4	13.3%
SMA / Sederajat	14	46,7%
PT / Sederajat	12	40%
Jumlah	30	100%
Aktivitas		
Bekerja	6	20%

Tidak bekerja	24	80%
Jumlah	30	100%
Jumlah anak		
Satu	12	40%
Dua	8	26,7%
Tiga	10	33,3%
> tiga	0	0%
Jumlah	30	100%

Tabel 1 menunjukkan hampir separuh 40% ibu berusia lebih dari 35 tahun, 46% ibu berpendidikan menengah, 80 % ibu Rumah tangga, dan 40% ibu memiliki satu anak.

Tabel 2. Distribusi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Juwita Harapan Sidoarjo Tahun 2017.

Usia ibu	Jumlah	%
Sesuai	24	80
Meragukan	6	20
Penyimpangan	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 2 Menunjukkan hampir seluruh (80%) balita di PAUD Juwita Harapan memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangan

Tabel 3. Distribusi Peran Orangtua di PAUD Juwita Harapan Sidoarjo Tahun 2017

Peran Orangtua	Jumlah	%
Positif	20	66,7
Negatif	10	33,3
Jumlah	30	100

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar (66,7 %) ibu di PAUD Juwita Harapan berperan positif dalam memenuhi kebutuhan dasar anak (asah, asih, dan asuh).

Tabel 4 Tabulasi Silang Peran Orang tua pada Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Juwita Harapan Sidoarjo Tahun 2017

Peran orang tua	Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun			Jumlah
	sesuai	mera guka n	men yimp ang	
Positif	20 (100%)	0 (0%)	0	20 (100%)
Negatif	4 (40%)	6 (60%)	0	10 (100%)
Jumlah	24 (80%)	6 (20%)	0	30 (100%)

P = 0.00 (P>0.05)

Tabel 4 Menunjukkan tahap perkembangan pada balita umur 3-4 tahun di PAUD Juwita Harapan menunjukkan hasil hampir seluruhnya balita sesuai dengan tahapan perkembangan berdasarkan peran orang tua yang positif sebanyak 20 (100 %), dari hasil uji statistik $P<0.05$ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap perkembangan balita 3-4 tahun di PAUD Juwita Harapan Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Gambaran Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Juwita Harapan Sidoarjo Tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hampir seluruhnya (80 %) anak usia 3-4 tahun di PAUD Juwita Harapan memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan pada sektor gerak halus, gerak kasar, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Seperti halnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Thabita (2012) di TK Baptis Setia Bakti Kediri juga menunjukkan sebagian besar perkembangan anak normal yaitu 72,3 %.⁶

Dari hasil Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yaitu anak

sudah dapat melakukan tugas-tugas perkembangan antara lain mencoret-coret kertas tanpa bantuan atau petunjuk, meletakkan 4-8 buah kubus ukuran 2,5-5 cm satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut, membuat garis lurus ke bawah panjang minimal 2,5 cm, melempar bola lurus ke arah depan, perut atau dada dengan jarak sekitar jarak 1,5 meter, melompati bagian lebar kertas serta mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului berlari, mengayuh sepeda roda tiga sejauh paling sedikit 3 meter, berdiri satu kaki tanpa berpegangan selama 2 detik atau lebih, dapat mengatakan 2 kata pada saat berbicara seperti "minta minum" dan "mau tidur", menyebut 2 jenis gambar yang diberikan, dan mengikuti 3 perintah sesuai dengan instruksi yang diberikan tanpa memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah, menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu, mengenakan sepatunya sendiri, mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik setelah makan, bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dan dapat mengikuti aturan permainan serta ikut bermain, dan mengenakan celana panjang, kemeja, baju, kaos kaki tanpa dibantu (tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang).⁴

Penilaian tahapan perkembangan balita umur 3-4 tahun di PAUD Juwita Harapan terdapat juga hasil yang meragukan, yakni terjadi pada seorang anak berusia 48 bulan dengan jumlah jawaban "ya" 7 dan jawaban "tidak" 3. Jawaban tidak terjadi pada sektor sosialisasi dan kemandirian (mencuci dan mengeringkan tangan dengan baik setelah makan), dan sektor gerak kasar (melompat pada lebar bagian

kertas dengan mengangkat kedua kaki secara bersamaan tanpa didahului lari).

Gambaran Peran Orangtua Di PAUD Juwita Harapan Sidoarjo Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar (66,7 %) orangtua di PAUD Juwita Harapan mempunyai peran positif dalam memenuhi kebutuhan dasar anak (asah, asih, dan asuh). Berdasarkan pernyataan yang ada pada kuesioner terdapat 20 ibu berperan positif dan 10 ibu berperan negatif. Ibu yang mempunyai peran negatif terjadi karena tidak memenuhi kebutuhan dasar anak yang lebih banyak terjadi pada peran asah (pemenuhan kebutuhan stimulasi dini) yaitu terdiri dari 6 sektor sosialisasi, 5 sektor bahasa, dan 4 sektor sensorik motorik. Sedangkan pada peran asih (pemenuhan kebutuhan emosi atau kasih sayang) terjadi pada sektor rasa aman, dan pada peran asuh (pemenuhan kebutuhan fisik-biomedis) terjadi pada sektor kesegaran jasmani yaitu olahraga dan rekreasi.

Setiap manusia diciptakan telah memiliki naluri yang positif sebagaimana tercermin pada seorang ibu. Seorang ibu harus memiliki naluri keibuan (*mother instinct*) yang adekuat agar dapat membagi waktu dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar anak. Naluri keibuan (*mother instinct*) merupakan suatu naluri yang berdasarkan pada jenis pemeliharaan yaitu seperti merawat anak dan melindungi orang lemah. Contoh lainnya adalah seorang ibu memiliki naluri keperawatan terhadap anaknya dengan menyusunya tanpa harus disuruh terlebih dahulu.¹³

Menurut Soetjiningsih (2012) “peran serta orangtua pada proses tumbuh kembang anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan mulai dari postnatal, seperti faktor keluarga dan adat istiadat seperti pekerjaan atau pendapatan keluarga, pendidikan ayah atau ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah atau ibu, adat istiadat, norma-norma, agama, urbanisasi, dan kehidupan politik dalam masyarakat”.²

Peran orangtua yang positif di PAUD Juwita Harapan ditinjau dari usia ibu menunjukkan hampir separuh ibu berusia > 35 tahun yaitu tergolong usia dewasa akhir. Kedewasaan seseorang sangat berpengaruh dalam hal penerimaan informasi, sehingga informasi yang positif akan dilaksanakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Thabita (2012)⁶ di TK Baptis Setia Bakti Kediri juga menunjukkan usia ibu sebagian besar > 35 tahun yaitu 50,7 % memiliki anak yang perkembangannya normal. Menurut Pariani (2009)⁸ “semakin cukup usia, tingkat kematangan atau kemampuan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan memperoleh informasi”.

Ditinjau dari pendidikan maka hampir seluruh ibu berpendidikan menengah ke atas (SMA / sederajat = 46,7 % dan PT / sederajat = 40 %). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi dan informasi yang positif akan dilaksanakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Thabita (2012)⁶ di TK Baptis Setia Bakti Kediri juga menunjukkan pendidikan ibu sebagian besar SMA / sederajat yaitu 60 % memiliki anak yang perkembangannya normal. Menurut Pariani (2009) “semakin tinggi

pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki”, serta jika ditinjau dari pekerjaan maka hampir seluruhnya ibu rumah tangga (80 %), sehingga perhatian dapat terfokus pada anak yang diasuh langsung oleh ibunya, dan semakin sering terjadi interaksi yang mendalam antara ibu dan anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Thabita (2012)⁶ di TK Baptis Setia Bakti Kediri juga menunjukkan sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu 53,9 % memiliki anak yang perkembangannya normal.⁸

Perkembangan dapat terpenuhi secara optimal jika sering terjadi interaksi yang mendalam antara ibu dengan anak. Interaksi ibu dengan anak juga sangat ditentukan oleh seberapa berkualitas kebersamaan yang terjalin di antara mereka yang kelak dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak tersebut. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa orangtua yang bekerja juga dapat memiliki peran yang positif jika interaksi dengan anaknya dapat terjalin secara optimal dan berkualitas.⁹ Selain itu ditinjau dari jumlah anak, dari responden hampir separuh merupakan anak ke satu (40 %), oleh karena itu perhatian dan kasih sayang masih tercurah pada satu anak. Sehingga ibu memiliki banyak waktu untuk mengasuh dan terfokus sehingga dapat menjalankan peran yang positif dalam pencapaian perkembangan anak sesuai dengan usia tahapan perkembangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Thabita (2012) di TK Baptis Setia Bakti Kediri juga menunjukkan hampir separuh ibu memiliki satu anak yaitu 46,1 % dan perkembangannya normal.⁶

Menurut Pariani (2009) ibu yang memiliki satu anak dan melakukan peran positif pada perkembangan anak akan berdampak baik pula bagi perkembangan anak tersebut jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki banyak anak dan waktu ibu lebih sedikit serta kurang terfokus pada anak-anaknya.⁸ Soetjiningsih (2012) juga menyatakan bahwa jumlah anak yang banyak pada keluarga dengan keadaan sosial ekonominya cukup bahkan jika kurang, maka akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, apalagi jika jarak anak terlalu dekat.³

Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Peran Orangtua Di PAUD Juwita Harapan Sidoarjo Tahun 2017

Berdasarkan hasil tabulasi silang bahwa perkembangan anak usia 3-4 tahun yang sesuai dengan tahapan perkembangan hampir seluruhnya terjadi pada orang tua yang mempunyai peran positif (80 %), dari hasil uji statistik $P = 0,00$ ($P < 0,05$) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan balita umur 3-4 tahun berdasarkan peran orang tua. Peran orangtua yang positif mampu memenuhi kebutuhan dasar anak (asah, asih, dan asuh), dan memberikan pembelajaran yang tepat pada setiap tahapan perkembangan anak. Pada masa ini berkembang kesadaran dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, agar tidak berkembang sikap membandel pada anak yang kurang terkontrol, pihak orangtua perlu menghadapinya secara bijaksana, penuh kasih sayang, dan tidak bersikap keras. Meskipun mereka mulai menampakkan

keinginan untuk bebas dari tuntutan orangtua, namun pada dasarnya mereka masih sangat membutuhkan perawatan, asuhan, bimbingan atau curahan kasih sayang orangtua.¹⁰

Menurut Ade (2011) seorang ibu yang memiliki peran yang baik dan positif pada perkembangan anaknya akan sangat besar perannya selama masa perkembangan tersebut. Karena mampu memberikan pembelajaran yang tepat pada anaknya, serta dapat memberikan motivasi dan semangat atas kegiatan belajar yang sedang dilakukan anaknya.¹¹

Peran yang diberikan secara baik, kontinu, dan dengan segenap perasaan kasih sayang tentunya akan mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang anak. Apalagi jika peran orangtua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak yang dapat membantu proses perkembangannya dilakukan sejak dini, bervariasi, dan melibatkan banyak penginderaan anak.⁹

Peran orangtua merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan peran orangtua yang positif dan terarah dapat membentuk pribadi yang baik serta dapat membawa manfaat dalam kehidupan sehari-hari anak.³ Peran orangtua dapat mempengaruhi perkembangan anak, namun peran bukanlah faktor penyebab utama pada perkembangan anak. Faktor lain yang dapat mempengaruhi di antaranya adalah pengalaman atau lingkungan. Pengalaman (lingkungan) adalah “suatu kondisi yang dialami anak sepanjang kehidupannya baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan pergaulan di luar rumah”. Lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk perilaku anak, khususnya lingkungan

keluarga. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang mulai dari pra kelahiran hingga pasca kelahiran. Lingkungan keluarga adalah basis awal setiap kehidupan manusia¹¹.

Perkembangan anak juga harus ditunjang dengan memberikan makanan yang sehat, jenis makanan 4 sehat 5 sempurna seperti sayur, buah, daging dan ikan yang mengandung banyak protein, serta susu. Golongan makanan yang mengandung karbohidrat juga diperlukan oleh bayi usia 3 tahun ke atas, karena dinilai sangat aktif sehingga membutuhkan sumber energi dari makanan berkarbohidrat¹².

Peran juga merupakan suatu pola sikap perilaku yang mana nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran dalam daur kehidupan misalnya sebagai anak, istri, bapak, ibu, dan lain sebagainya¹³. Lingkungan keluarga sendiri mencakup peran dan fungsi orangtua, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh orangtua yang berperan positif dalam mengasuh anaknya berpotensi memiliki anak yang perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangan. Hal ini disebabkan karena adanya peran orangtua yang positif mampu memenuhi kebutuhan dasar anak (asah, asih, dan asuh), dan memberikan pembelajaran yang tepat pada setiap tahapan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Perkembangan anak usia 3-4 tahun di PAUD Juwita Harapan hampir seluruhnya sesuai dengan tahapan perkembangan. Peran orangtua di PAUD Juwita Harapan adalah

sebagian besar orang tua berperan positif dalam memberikan asuhan terhadap anaknya. Perkembangan anak usia 3-4 tahun di PAUD Juwita Harapan yang sesuai dengan tahapan perkembangan lebih banyak terjadi pada ibu yang berperan positif

DAFTAR PUSTAKA

1. Yusuf, S. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2008.
2. Adriana, D. *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta : Salemba Medika. 2013.
3. Soetjiningsih. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta : EGC. 2012.
4. Soepardi, J. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dinitumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta : DepkesRI Dirjen Bina Kesehatan Anak. 2012.
5. Medise, B. *Seputar Kesehatan Anak*. 2013. Diakses melalui www.idai.or.id tanggal 18 Maret 2014.
6. Thabita, Ayu. *Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah*. 2012. Diakses melalui(puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/download/18471/182) pada tanggal 23 Juli 2017.
7. Hidayat, A.A.A. *Pengantar konsep dasar keperawatan edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika. 2013.
8. Pariani,S. dan Nursalam. *Pendekatan praktis metodologi risetkeperawatan*. Jakarta : Sagung Seto. 2009.
9. Eveline, dan Djamaludin, N. *Panduan pintar merawat bayi dan balita*. Jakarta : Wahyu Media. 2010.
10. Mansur, H. *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika. 2009.
11. Ade, N.B. *Psikologi bayi, balita, dan anak*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011.
12. Desmita. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.
13. Nirwana, A.B. *Psikologi ibu, bayi, dan anak*.Yogyakarta : Nuha Medika. 2011.